

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak tahun 70-an, gerakan Islam ditingkat nasional telah memasuki bidang ekonomi dengan diperkenalkannya sistem ekonomi Islam, sebagai alternatif terhadap sistem kapitalis dan sistem sosialis. Sistem ekonomi Islam itu diawali dengan konsep ekonomi dan bisnis non ribawi.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di berbagai aspek kehidupan, dengan tujuan untuk meningkatkan roda perekonomian sehingga pada akhirnya akan membawa dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan bangsa Indonesia. Sudah cukup lama umat Islam Indonesia, demikian juga belahan dunia Islam lainnya menginginkan sistem perekonomian yang berbasis nilai-nilai prinsip syariah untuk diterapkan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi umat. Keinginan ini di dasari oleh suatu kesadaran untuk menerapkan Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Dalam perkembangan sejarah, perekonomian syariah yang bersih dan bebas bunga di Indonesia telah memasuki tahap pengembangan yang syarat tantangan. Dalam perjalanannya kita dapat menganalisis adanya beberapa kendala kultural dalam penerapannya, kendala kultural masyarakat Indonesia antara lain kendala simbiolisme, khususnya masyarakat islam baik dalam

---

<sup>1</sup> Budi Kolistiawan, *Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan Bermasalah di Perbankan Syariah*, Jurnal Dinamika Akutansi Dan Bisnis, 2014

kalangan praktis usaha maupun masyarakat umum sering terjebak pada simbiolisme dan melupakan aspek substansi dari ajaran syariat islam. Kepatuhan dan kesesuaian syariah adalah harapan masyarakat secara umum termasuk dalam bidang ekonomi. Karena keterlibatannya dalam ekonomi syariah berangkat dari aqidah atau ideologi yang akan mengalahkan segala pertimbangan pragmatis, sehingga menjadi potensi yang besar bagi pengembangan ekonomi syariah.

Lembaga keuangan mikro syari'ah menjadi lembaga keuangan alternatif bagi para pelaku ekonomi usaha kecil yang tidak dapat berhubungan dengan perbankan untuk mendapatkan modal usahanya. Lembaga ekonomi yang dapat dijadikan alat untuk menjembatani kebutuhan modal bagi rakyat yang ingin mengembangkan sektor riil adalah lembaga keuangan mikro syari'ah, diantaranya adalah *baitul mal wa tamwil* (BMT). Hal ini sesuai dengan kegiatan utama suatu bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk dalam pembiayaan atau kredit.

BMT merupakan lembaga keuangan Syari'ah non bank yang berdiri berdasarkan Syari'ah Islam dan bergerak dalam upaya memberdayakan umat. BMT memiliki dua fungsi utama yaitu *funding* atau penghimpunan dana dan *financing* atau pembiayaan. Dua fungsi ini memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keterkaitan ini terutama berhubungan dengan rencana penghimpunan dana supaya tidak menimbulkan terjadinya dana menganggur (*idle money*) di

satu sisi dan rencana pembiayaan untuk menghindari terjadinya kekurangan dana/likuiditas (*illiquid*) saat dibutuhkan disisi lain.

Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut UU No. 10 1998 pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menetapkan prinsip kehati-hatian agar nasabah debitur mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasanya dapat diminimalisir.

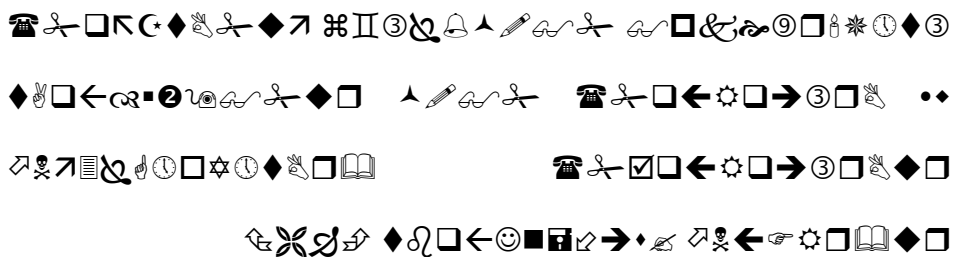
Pada setiap permohonan pembiayaan yang diajukan BMT PETA Trenggalek selalu melakukan analisis, apakah pembiayaan tersebut bisa diberikan atau tidak. Dalam hal ini perlu dilakukan persiapan pembiayaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi dan data untuk bahan analisis. Kualitas hasil analisis tergantung pada kualitas SDM, data yang diperoleh, dan teknik analisis. Dalam menganalisis biasanya BMT menggunakan prinsip 5C kelima prinsip klasik tersebut adalah *Character, Capacity, Capital, Colateral* dan *Conditional*.

Apabila karakter kualitas nasabah itu baik, maka kemungkinan untuk penyelesaian pembiayaan akan baik pula, dan tingkat pembiayaan bermasalah dari nasabah itu akan turun. Sebaliknya apabila karakter kualitas nasabah itu buruk, maka tingkat pembiayaan bermasalah oleh nasabah itu akan tinggi, akan tetapi, dalam kenyataannya faktor dari pihak BMT juga mampu mempengaruhi naik turunnya tingkat pembiayaan bermasalah, karena apabila pihak BMT tidak sepenuhnya menjalankan prosedur dari pemberian pinjaman, maka kemungkinan pembiayaan bermasalah dari pembiayaan itu

akan muncul, tetapi apabila pihak BMT mampu menjalankan prosedur dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah, maka kemungkinan dari pembiayaan bermasalah itu akan sedikit.

Untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah tersebut maka seorang *Account Officer* sangatlah dibutuhkan karena seorang *Account Officer* merupakan ujung tombak bank dalam memasarkan produknya, maka seorang *Account Officer* harus memiliki kecakapan menjual (*sales man ship*) yang memadai untuk memasarkan produk yang ditawarkan. Disamping itu peranan dan fungsi seorang *Account Officer* adalah melakukan pemantauan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah agar nasabah tersebut memenuhi komite atas pembiayaannya. Disamping itu, *Account Officer* merupakan point of contact antara bank dengan pihak customer yang harus memelihara hubungan dengan nasabah serta wajib memo nitor seluruh kegiatan nasabah secara terus-menerus.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Anfaal: 27



Artinya: Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu

*mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.(Q.S Al-Anfaal ayat 27)*<sup>2</sup>

Untuk menjamin peran *Account Officer* dalam menjual kredit, perbankan mengeluarkan peraturan yang dikelola oleh devisi SKHK (Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan) yang mengeluarkan SKSE (Surat Keputusan Surat Edaran) agar proses pemberian kredit sesuai dengan prosedur berdasarkan landasan yang kokoh tersebut, perbankan terus menciptakan lebih banyak nilai bagi nasabah khususnya dalam penyaluran kredit modal kerja berupa kredit lokal untuk membantu para pengusaha dalam mengembangkan usahanya. Hal ini merupakan tantangan bagi bank dalam rangka menyalurkan kredit kepada debitur dan bersaing dengan bank-bank lainnya serta dalam rangka mengkampanyekan penyaluran kredit yang memungkinkan tingkat pengembalian yang tinggi dan resiko kredit macet yang kecil.

Dengan adanya *Account Officer* yang berkualitas hal ini akan memberikan dampak positif terhadap perbankan. Begitupun sebaliknya, jika perbankan memiliki *Account Officer* yang kualitasnya dibawah standar akan mempengaruhi tingkat kepuasan nasabah, sehingga hal ini akan berdampak buruk bagi perbankan tersebut.

Menurut Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardjo, rasio kredit bermasalah atau non-performing loan (NPL) pada akhir 2016 menunjukkan perbaikan. Per 2,9%. Bahkan NPL nett berada di level 1,2%. Kondisi sistem

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*.(Bandung : CV. J-ART, 2005), hal:26

keuangan tahun 2016 mengalami kondisi yang stabil. Hal itu didukung ketahanan industri perbankan dan stabilitas pasar keuangan. Pada desember 2016, rasio kecakupan modal atau capital adequacy (CAR) mencapai 22,7%.

Hal tersebut terjadi karena kunci utama perkembangan perbankan terletak pada *Account Officer* yang mengelola dana nasabah sehingga tercipta win-win solution bagi nasabah ataupun bank. Tidak dapat dipungkiri, banyak pelajaran berharga yang diperoleh saat terjadi krisis ekonomi, bank-bank yang cepat recovery nya adalah bank yang mempunyai nasabah potensial dan loyal. Kalaupun usaha nasabah mengalami kemunduran, maka nasabah akan dibantu sekuat tenaga oleh *Account officer* untuk segera memperbaiki usahanya. Keberhasilan restrukturisasi/penyehatan usaha nasabah, faktor terpenting adalah kemauan atau itikad baik nasabah, usaha apapun yang dilakukan bank akan sulit berhasil. Oleh karena itu, faktor adanya *Account Officer* yang berkualitas sangat berperan dalam menunjang perkembangan bank, dan satu sisi dapat meningkatkan sektor riil dalam penyerapan tenaga kerja.<sup>3</sup>

Proses realisasi pembiayaan kadang-kadang tidak semulus yang dibayangkan. Dalam pelaksanaannya, pembiayaan sering mengalami problem yaitu pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko yang pasti dihadapi oleh setiap lembaga keuangan karena resiko ini sering juga disebut dengan resiko kredit. Begitu juga dengan BMT PETA Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari jumlah prosentase rasio NPF (Non

---

<sup>3</sup>Koran Tempo <http://m.tempo.co/read/news/2017/03/10/pembiayaan-bermasalah-bank-syariah-turun> diakses pada hari rabu 24 Mei 2017 jam 10.30

Performing Loan) tahun ke tahun per Desember 2015-per Oktober 2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Prosentase Rasio NPF Tahun 2015-2016

Nama Lembaga	Tahun	
	2015	2016
BMT PETA Trenggalek	2,3%	2,4%

Dari tabel diatasdapat diketahui bahwa pembiayaan bermasalah pada BMT PETA Trenggalek mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh peran *Account Officer* dalam menganalisa nasabah kurang tepat atau cermat dan adanya prosedur pembiayaan yang pernah dilanggar sehingga memotong jalur yang sudah dibuat, serta monitoring yang kurang tepat dari *Account Officer*. Sehingga pembiayaan yang kurang lancar dan tidak terdeteksi sejak dini sehingga berdampak besar pada kinerja dan kelangsungan BMT PETA Trenggalek.

Berdasarkan cerita singkat inilah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai manajemen BMT PETA Trenggalek dalam rangka pencegahan pembiayaan bermasalah dan penyelamatan pembiayaan bermasalah. Hasilnya disusun dalam bentuk tugas akhir dengan judul : **“PERAN ACCOUNT OFFICER DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH YANG TERJADI DI BMT PETA TRENGGALEK”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *Account Officer* dalam menganalisis permohonan pembiayaan yang ada di BMT PETA Trenggalek?
2. Bagaimana upaya *Account Officer* dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah yang ada di BMT PETA Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran *Account Officer* dalam menganalisis permohonan pembiayaan yang ada di BMT PETA Trenggalek.
2. Untuk mengetahui strategi *Account Officer* dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah di BMT PETA Trenggalek.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat serta memberikan kontribusi untuk semua pihak, baik penulis sendiri, lembaga, maupun untuk umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang mendalami ilmu perbankan syariah. Dan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat menambah khasanah keilmuan tentang peran *Account Officer* dalam manajemen pembiayaan.



## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Penelitian ini sebagai implementasi perguruan tinggi dan diharapkan ini akan memberi sumbangsih bagi khasanah keilmuan yang telah ada, khususnya dibidang Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung ataupun pihak lain yang membutuhkan.

### b. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak perbankan syariah khususnya dalam hal kualitas produk, kualitas pelayanan dan kinerja karyawan dalam loyalitas nasabah tabungan.

### c. Bagi BMT

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi BMT sebagai bahan masukan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan BMT untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dan sebagai pertimbangan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah serta pengaruh manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah khususnya di BMT PETA Trenggalek.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai badan pertimbangan sebagai bahan referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul: “Peran *Account Officer* dalam Manajemen Pembiayaan di BMT PETA Trenggalek”, maka peneliti memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul baik secara konseptual maupun operasional yaitu sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

- a. Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya/pekerjaannya.<sup>4</sup>
- b. *Account Officer* yaitu orang yang bertugas untuk mencari nasabah yang layak sesuai kriteria peraturan bank, menilai, mengevaluasi, mengusulkan besarnya pembiayaan yang layak diberikan.<sup>5</sup>
- c. Meminimalisir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu untuk mengatasi suatu permasalahan yang kita hadapi serta memberi solusi.<sup>6</sup>
- d. Pembiayaan bermasalah menurut Mahmoeddin yaitu kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya dan debitur wanprestasi atau ingkar janji/tidak menyelesaikan kewajibannya.<sup>7</sup>

### 2. Definisi Operasional

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers,2009), hal:30

<sup>5</sup> Jopie Jusuf, *Panduan Dasar Untuk Account Officer*,(Yogyakarta:UPP AMP YKPN,1997), hal:6

<sup>6</sup> <http://kbbi.web.id>. Pengertian Meminimalisir Diakses pada hari sabtu 06 Mei 2017 jam 10.00

<sup>7</sup> Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah.*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2002), hal:2

Secara Operasional ialah seseorang yang bekerja di sebuah lembaga keuangan dimana ia menganalisis permohonan pembiayaan/mencari nasabah sesuai ketentuan bank serta mencari solusi ketika sebuah BMT tersebut mengalami pembiayaan bermasalah yang menimpa nasabah karena angsuran yang tidak segera diangsur.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab, dan di setiap babnya terdapat sub bab. Terdapat sub bab sebagai perincian dari bab-bab tersebut. Maka sistematika pembahasan skripsinya seperti berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah (c) tujuan masalah (d) kegunaan penelitian (e) Penegasan Istilah (f) sistematika penulisan skripsi

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini terdiri dari: (a) landasan teori yang meliputi Account Officer, Pembiayaan, Proses Pemberian Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah (b) penelitian terdahulu.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari: (a) obyek penelitian, (b) paparan data

### **5. BAB V PEMBAHASAN**

### **6. BAB VI PENUTUP**

Bab ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.